

ABSTRAK

Menjamurnya komunitas hobi tidak mengubah pandangan masyarakat tentang kehidupan di dalam komunitas masih dianggap sekadar *leisure time*. Mereka berkumpul karena memiliki kesamaan hobi, tidak lebih dari itu. Bertolak belakang terhadap anggapan masyarakat tersebut, ada sekelompok orang yang menamakan dirinya sebagai *bismania community*. Sebagai bagian dari *community of interest*, komunitas ini juga terindikasi mengarah sebagai *pressure group*. Beberapa kebijakan pemerintah disorot oleh komunitas ini. Anggota dari komunitas *bismania* memiliki beragam latar belakang profesi. Komunitas *bismania* korda Yogyakarta memiliki 80% anggota kaum pelajar. Dengan mayoritas anggota berlatar belakang seperti demikian, konstruksi terhadap profesi yang melekat pada diri anggota *bismania* menjadi pudar.

Penelitian ini meminjam konsep *community of interest* Helen Fulcher, yang mana di dalamnya terdapat tiga dimensi, yaitu dimensi perseptual, dimensi fungsional, dan dimensi politik. Selain itu juga meminjam konsep *habitus*, *arena*, dan *kapital* dari Pierre Bourdieu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipatoris yang di dalamnya mencakup pengamatan, pencatatan, dan wawancara secara tidak terstruktur.

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa identitas profesi anggota dipergunakan pada saat-saat yang dianggap tepat. Artinya mereka memposisikan diri sesuai dengan *kapital budaya* dan *kapital sosial* berdasarkan *habitus* yang melekat pada dirinya. Komunitas *bismania* merupakan *community of interest* yang mentransformasikan diri menjadi *pressure group*. Secara objektif komunitas ini memiliki kekuatan lobi menjadi perantara masyarakat dalam melobi negara dan mempengaruhi kebijakan publik. Di sisi lain komunitas *bismania* juga bisa menjadi *humas negara* dalam masyarakat.

Kata kunci : konstruksi identitas profesi, *community of interest*, *pressure group*, komunitas *bismania* Yogyakarta

ABSTRACT

As the spread of hobbies community does not change the argument of public about community's practice is still considered just a leisure time. They have fall in line because the sameness of interest. Contrast with that argument, there is a group named *Bismaania Community* as the part of community interest and has indicated to be pressure group, yet they also criticizes the government policy mainly about bus transportation. *Bismaania Community's* members have derived from social background and professions, but currently there is 80% of its member is students. Therefore based on this fact, the construction of profession which adhere to *bismaania* become faded.

In the present study, the writer used community interest thoughts of Helen Fulcher's which is he state that there are three dimensions in community interest; perceptual dimensions, functional dimensions, and political dimensions. Moreover, this study used Pierre Bourdieu's theory concerning to habitus, arena, and capital. Method of data collection is gain from participatory observation which enclose with observations, records, and unstructured interviews.

This study finds that members' identity profession is only use in a precise time. It means, they take position deals with cultural and social capital according to their habitus. Furthermore, *Bismaania Community* is a community interest which has transformed into pressure group. Objectively, this community has power of lobby and as mediator between society and state also influences the public policy. In other hand, they can be the public relations of State in society.

Key words : the construction of identity profession, community of interest, pressure group, bismaania community Yogyakarta.